

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Analisis Teori

Dalam bab ini akan dikemukakan teori-teori yang relevan dan dapat mendukung penelitian ini. Teori-teori tersebut mencakup analisis remaja dan analisis *framing* yang selanjutnya akan disusun suatu sintesis teori.

A.I. Remaja

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata Latin *Adolescere* yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Dalam Dictionnaire Usuel de Psychologie, masa remaja didefinisikan sebagai masa transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa.....*L'adolescence est une période de la vie qui se situe entre l'enfance, qu'elle continue, et l'âge adulte* (Sillamy,1980:14).

Saat ini belum ada batasan yang pasti mengenai batasan rentang usia untuk masa remaja. Adams,G.R dan Shea dalam Thornburg mengemukakan dua perspektif mengenai rentang usia remaja, yaitu *Traditional View* dan *Contemporary View*. Dalam *Traditional View*, masa remaja dimulai pada usia 13 tahun dan berakhir pada usia 18 tahun. Sedangkan menurut *Contemporary View* masa remaja dimulai lebih awal dan berakhir lebih lambat yakni pada usia 11-12 tahun sampai 19-22 tahun. Usia 11-12 tahun dianggap telah memasuki usia remaja karena pada usia ini sudah mulai terlihat keterlibatan individu dalam perilaku-perilaku khas remaja, seperti penggunaan obat-obatan terlarang, kenakalan remaja, hubungan seksual, minum-minuman keras, dan merokok. Perubahan-perubahan dalam kehidupan sosial, seperti jenjang pendidikan yang diambil

setelah Sekolah Menengah Atas dan memasuki dunia kerja menjadi dasar usia 19-22 tahun masih termasuk dalam usia remaja karena perubahan-perubahan tersebut termasuk dalam proses pembentukan jati diri remaja yang sering tertunda hingga individu berusia 19-22 tahun.

Istilah remaja yang berkembang saat ini memiliki arti lebih luas daripada hanya sekedar penambahan usia karena masa remaja adalah suatu periode perkembangan psikologis dan kultur yang berlangsung diantara masa kanak-kanak dan dewasa dimana anak-anak bertransisi menjadi individu dewasa secara fisik, mental, dan emosional (Bee,1994:253)

Perubahan-perubahan fisik merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja. Perubahan fisik yang mendasar adalah perubahan bentuk tubuh secara umum dimana badan menjadi semakin panjang dan tinggi, membesarnya payudara pada remaja putri dan adanya perubahan suara pada remaja pria. Perkembangan psikologi remaja ditandai dengan pembentukan identitas. Erikson (dalam Cobb,2001:192) mendefinisikan identitas sebagai suatu hal yang merujuk kepada sebuah nilai yang diterima seseorang setelah melalui serangkaian proses untuk menegaskan seorang individu dewasa dalam masyarakat dan nilai tentang siapa diri kita serta pandangan dan dan penilaian orang lain terhadap diri kita.

Dalam proses pembentukan atau pematangan kepribadian, remaja sedikit demi sedikit memunculkan ke permukaan sifat-sifat yang sesungguhnya yang terus berbenturan dengan rangsangan-rangsangan dari dari luar. Karena inti dari tugas perkembangan seseorang dalam periode remaja awal dan menengah adalah memperjuangkan kebebasan dan kemandirian (*the strike for autonomy*) (Rachmond dan Sklansky dalam Sarwono,2006:74). Benturan-benturan yang

terjadi membuat masa remaja dicap sebagai masa dimana emosi masih labil dan logika belum berjalan sehingga masa ini dipenuhi masalah dan konflik. Individu muda mencoba segala cara untuk mengungkapkan dan menegaskan status mereka meskipun hal-hal yang mereka lakukan berlawanan dengan lingkungan diluar mereka dan terkadang tidak dapat dimengerti oleh orang lain bahkan oleh mereka sendiri.

“Le jeune simultanément en quête de tutelle et d'autonomie expérimente pour le meilleur et pour le pire son statut de sujet. Il teste la frontière entre le dehors et le dedans, joue avec les interdits sociaux, étudie sa place au sein d'un monde où il ne reconnaît pas encore tout à fait. Insaisissable pour les autres et pour lui-même, il inscrit son expérience, le plus souvent indicible, dans l'ambivalence ou la provocation. Les limites symboliques dans la relation aux autres et au monde se dessinent là où il éprouve la carence du symbole à dire tout de son être” (Lacadée,2007:40).

Hall (1904) dalam bukunya *Adolescence* meminjam dua buah kata dari literatur Jerman yakni *“Sturm und Drang”* (topan dan badai) untuk menggambarkan perjuangan remaja mencari jati diri. Selama proses perjuangan mencari dan membentuk jati diri, banyak remaja yang terlibat dalam perilaku-perilaku menyimpang. Secara keseluruhan, semua tingkah yang menyimpang dari ketentuan dalam masyarakat (norma agama, etika, peraturan sekolah dan keluarga, dll) dapat disebut sebagai perilaku menyimpang. Akan tetapi, jika penyimpangan terjadi terhadap norma-norma hukum pidana barulah disebut kenakalan. Graham (1983) membagi faktor-faktor penyebab kelainan perilaku anak dan remaja ke dalam 2 golongan yakni faktor lingkungan dan faktor pribadi. Faktor lingkungan meliputi malnutrisi (kekurangan gizi), kemiskinan di kota-kota besar, gangguan lingkungan (polusi, kecelakaan lalu-lintas, bencana alam, dll), migrasi (urbanisasi,

pengungsian karena perang, dll), faktor sekolah (kesalahan mendidikan, faktor kurikulum, dll), keluarga yang bercerai berai (perceraian, perpisahan yang terlalu lama,dll), gangguan dalam pengasuhan oleh keluarga (kematian orang tua, orang tua sakit berat atau cacat, hubungan antar anggota keluarga tidak harmonis, orang tua sakit jiwa, kesulitan dalam pengasuhan karena pengangguran, kesulitan keuangan, tempat tinggal tinggal syarat, dll). Faktor pribadi meliputi faktor bakat yang mempengaruhi temperamen (menjadi pemarah, hiperaktif, dll), cacat tubuh, ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri.

A.I.1. Beberapa contoh masalah yang biasa terjadi pada remaja :

A.I.1.1. Merokok

Merokok bagi sebagian orang menjadi bagian hidup (*life style*). Tomkins (dalam Dariyo, 2003:38) mengemukakan beberapa alasan individu untuk memiliki perilaku kebiasaan merokok, antara lain:

1. *Positive affect* (pengaruh positif), yakni individu mau merokok karena rokok memberi manfaat positif bagi dirinya. Ia menjadi senang, tenang dan nyaman karena memperoleh kenikmatan dari merokok.
2. *Negative affect* (pengaruh negatif), yaitu merokok dapat meredakan emosi-emosi negatif yang dialami dalam hidupnya.
3. *Habitual* (ketergantungan fisiologis) ialah perilaku yang sudah menjadi kebiasaan. Secara fisik individu merasa ketagihan untuk merokok dan ia tidak dapat menghindar atau menolak permintaan yang berasal dari dalam diri (internal).

4. *Psychological dependent* (ketergantungan psikologis), yaitu kondisi ketika individu selalu merasakan, memikirkan, dan memutuskan untuk merokok terus menerus dalam keadaan apa saja dan di mana saja.

A.I.1.2. Penyalahgunaan Narkoba

Narkoba dan minuman yang mengandung alkohol mempunyai dampak terhadap system syaraf manusia yang menimbulkan berbagai perasaan seperti gairah, semangat dan keberanian serta rasa kantuk, rasa tenang, dan nikmat sehingga bisa melupakan segala kesulitan. Oleh karena efek-efek itulah beberapa remaja menyalahgunakan narkoba dan alkohol. Tetapi alasan pertama yang mendorong seseorang menggunakan narkoba dan alkohol adalah rasa ingin tahu. Ajakan teman, ketidakharmonisan dalam kehidupan keluarga, serta kuatnya jaringan pemasaran narkoba adalah alasan-alasan lainnya.

A.I.1.3. Perilaku seksual

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sejenis. Bentuk-bentuk perilaku ini bisa bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai berkencan, bercumbu, dan bersenggama. Perilaku seksual yang terlalu jauh dapat menimbulkan dampak yang cukup serius seperti dampak psikologis (perasaan bersalah, depresi, marah, ketegangan mental, kebingungan) sampai cemoohan dan penolakan dari masyarakat sekitar. Akibat lainnya adalah putus sekolah, gangguan kesehatan (penyakit kelamin), resiko kehamilan serta angka kematian bayi yang tinggi yang disebabkan oleh aborsi.

A.I.1.4. Kelainan pola makan

Kelainan pola makan adalah salah satu dari sekian masalah kesehatan yang paling signifikan selama masa remaja, contoh kasus yang paling sering terjadi adalah *Bulimia* dan *Anorexia*. *Bulimia* adalah kelainan pola makan yang ditandai dengan usaha untuk mengeluarkan kembali makanan yang telah dimakan dengan cara buang air besar (menggunakan obat pencahar secara berlebihan), memuntahkan kembali, serta olahraga yang berlebihan. Sedangkan *Anorexia* ditandai dengan membuat diri kelaparan dengan diet secara ekstrim. Orang yang menderita kelainan ini adalah orang yang menaruh perhatian terlalu tinggi terhadap penampilan sehingga menimbulkan perasaan takut gemuk. Kelainan-kelainan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama rasa ketidakpuasan terhadap bentuk tubuh, masalah kejiwaan, faktor turunan keluarga dan memiliki teman penderita *Bulimia* atau *Anorexia* (Tylka dalam Boyd dan Bee,2006:302).

A.I.1.5. Obesitas

Menurut Sutor dan Hunter, yang dimaksud dengan kelebihan berat badan (*over weight*) adalah kelebihan berat badan diatas 20% dari berat normal, sementara obesitas (*obesity*) adalah kelebihan berat badan sebanyak 10-20% dari berat normal. Jadi secara definitif pengertian obesitas dengan kelebihan berat badan (*over-weight*) memiliki perbedaan yang cukup mendasar (dalam Dariyo,2003:14). Beberapa penyebab terjadinya obesitas, antara lain faktor genetik (keturunan), pola gaya hidup (jenis makanan yang dikonsumsi, intensitas makan, jenis dan tingkat aktifitas), psikis (fikiran yang mempengaruhi kebiasaan makan, memberikan reaksi emosi kepada makanan) dan obat-obatan (steroid dan obat anti depresi).

A.I.1.6. Depresi dan bunuh diri

Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa 5-8% remaja tengah menderita depresi. Penyebab-penyebab depresi pada remaja antara lain adalah gangguan pada kelenjar dibawah otak, faktor genetik, stress berat yang diakibatkan oleh perceraian orang tua, kematian orang tua dan orang tercinta, ayah yang kehilangan pekerjaan, perpindahan domisili, pindah sekolah serta kurang tidur (Boyd dan Bee, 2006:303). Santrock (2006:423) menambahkan bahwa hubungan pertemanan yang buruk juga bisa menyebabkan depresi pada remaja, terutama bagi mereka yang mendapatkan penolakan dari pergaulan. Tuntutan yang diberikan masyarakat kepada remaja juga turut memberi andil dalam kondisi kejiwaan mereka.

Dorongan yang menyebabkan remaja mau mengikuti tuntutan lingkungan adalah kecemasan akan menghadapi hukuman, ancaman, dan tidak adanya kasih sayang dari orang lain. Kalau kecemasan ini terlalu berat, akibat yang ditimbulkan adalah hambatan tingkah laku. Remaja yang bersangkutan menjadi serba ragu-ragu, serba takut dan tidak berani melakukan sesuatu. Dalam bentuknya yang ekstrim, remaja yang bersangkutan dapat mengalami keadaan cemas neurotik (yang sudah tergolong gangguan jiwa) (Sarwono,2007:38). Sedihnya, fikiran untuk bunuh diri seringkali menyertai depresi pada sebagian remaja, 12 dari 100.000 remaja meninggal karena bunuh diri.

A.II. Framing

Tuchman mengatakan bahwa berita adalah jendela dunia. Melalui berita kita dapat mengetahui apa saja yang terjadi di dunia. Berita yang kita baca pada dasarnya adalah hasil dari konstruksi kerja jurnalistik. Semua proses konstruksi (mulai dari memilih fakta, sumber, pemakaian kata, gambar, sampai

penyuntingan) memberi andil bagaimana realitas hadir di hadapan khalayak. Media adalah agen yang secara aktif menafsirkan realitas untuk disajikan kepada khalayak. Analisis *framing* adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis *framing* mewakili tradisi yang mengedepankan pendekatan atau perspektif multidisipliner untuk menganalisa fenomena atau aktifitas komunikasi. Robert N. Entman mendefinisikan *framing* sebagai seleksi dari berbagai aspek realitas yang diterima dan membuat peristiwa itu lebih menonjol dalam suatu teks komunikasi. Dalam analisis *framing* yang kita lihat adalah bagaimana cara media memaknai, memahami, dan membingkai kasus/peristiwa yang diberitakan, oleh karena itu yang menjadi pusat perhatian adalah pembentukan pesan dari teks.

Ada dua aspek dalam analisis *framing*, pertama adalah memilih fakta/realitas. Proses memilih fakta ini didasarkan pada asumsi wartawan tidak mungkin melihat peristiwa tanpa perspektif. Kedua, menuliskan fakta. Proses ini berhubungan dengan bagaimana fakta itu disajikan kepada khalayak. Gagasan itu diungkap dengan kata, kalimat, dan proposisi, dengan bantuan aksentuasi foto dan gambar apa, dan sebagainya. Bagaimana fakta yang sudah dipilih tersebut ditekankan dengan pemakaian perangkat tertentu: penempatan yang mencolok (menempatkan di headline depan atau bagian belakang), pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan, pemakaian label tertentu ketika menggambarkan orang/peristiwa yang diberitakan, asosiasi terhadap sosial budaya, generalisasi, simplifikasi, dan pemakaian kata yang mencolok, gambar dan sebagainya (Eriyanto,2002:69-70).

Proses *framing* sebagai metode penyajian realitas dimana kebenaran suatu kejadian tidak diingkari secara total, melainkan dibalikkan secara halus, dengan memberikan sorotan terhadap aspek-aspek tertentu saja, dengan menggunakan istilah yang mempunyai konotasi tertentu dan dengan bantuan foto, karikatur, dan alat ilustrasi lainnya. Model *framing* yang diperkenalkan oleh Pan dan Kosicki adalah salah satu dari model *framing* yang paling populer dan banyak dipakai. Dalam model ini, perangkat *framing* dibagi kedalam empat struktur besar, yakni **sintaksis, skrip, tematik, dan retorik**.

A.II.1. Sintaksis.

Dalam pengertian umum, sintaksis adalah susunan kata atau frase dalam kalimat, sedangkan dalam wacana berita, sintaksis merujuk pada pengertian susunan dari bagian berita (*headline, lead, latar informasi, sumber, penutup*) dalam satu kesatuan teks berita secara keseluruhan. Dengan kata lain, struktur sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa-pernyataan, opini, kutipan pengamatan atas peristiwa- kedalam bentuk susunan umum berita.

Headline merupakan berita yang dijadikan topik utama oleh media. *Headline* digunakan untuk menunjukkan bagaimana wartawan mengkonstruksi suatu isu, seringkali dengan menekankan makna tertentu lewat pemakaian tanda tanya untuk menunjukkan sebuah perubahan dan tanda kutip untuk menunjukkan adanya jarak perbedaan. *Lead* (teras berita) merupakan paragraf pembuka dari sebuah berita yang biasanya mengandung kepentingan lebih tinggi. Struktur sangat tergantung pada ideologi penulis terhadap peristiwa karena *lead* yang baik

umumnya memberikan sudut pandang dari berita, menunjukkan perspektif tertentu dari peristiwa yang diberitakan.

Latar informasi merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi makna yang ingin ditampilkan wartawan. Latar yang dipilih menentukan ke arah mana makna suatu teks/pandangan khalayak itu hendak di bawa. Pengutipan sumber berita dimaksudkan untuk membangun objektivitas-prinsip keseimbangan dan tidak memihak serta menekankan bahwa apa yang yang ditulis oleh wartawan bukan pendapat wartawan semata, melainkan pendapat dari orang yang berkompeten dalam bidangnya.

A.II.2. Skrip

Skrip berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa kedalam bentuk berita dengan melihat bagaimana strategi cara bercerita atau bertutur yang dipakai oleh wartawan dalam mengkonstruksi berita, bagaimana suatu peristiwa dipahami melalui cara tertentu dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan tertentu. Bentuk umum dari struktur skrip ini adalah pola 5W + 1H (*who, what, when, where, why, dan how*).

A.II.3. Tematik.

Struktur tematik dapat diamati dari bagaimana peristiwa itu diungkapkan atau dibuat oleh wartawan, bagaimana fakta ditulis, bagaimana kalimat yang dipakai, bagaimana menempatkan dan menulis sumber ke dalam teks berita. Kesimpulannya, struktur tematik berhubungan dengan cara wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat, atau hubungan antarkalimat yang membentuk teks secara keseluruhan, oleh karena itu struktur ini mengamati paragraf dan preposisi yang menyusun sebuah berita.

A.II.4. Retoris

Retoris berhubungan dengan bagaimana cara wartawan menekankan arti tertentu dari suatu berita. Struktur ini akan memperlihatkan bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom, grafik, dan gambar yang dipakai bukan hanya untuk mendukung tulisan, melainkan juga menekankan arti tertentu kepada pembaca. Wartawan menggunakan perangkat retorik untuk membuat citra, meningkatkan kemenonjolan pada sisi tertentu dan meningkatkan gambaran yang diinginkan dari suatu berita. Keempat struktur tersebut merupakan suatu rangkaian yang dapat menunjukkan framing dari suatu media (Eriyanto,2002:251-266).

B. Sintesis Teori

Dictionnaire Usuel de Psychologie mendefinisikan masa remaja sebagai masa transisi dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan (Sillamy,1980:14). Terdapat dua buah perspektif mengenai batasan rentang usia remaja yaitu *Traditional View* yang membatasi usia remaja mulai dari 13 tahun sampai 18 tahun dan *Contemporary View* yang membatasi usia remaja lebih awal yakni mulai dari 11-12 tahun sampai 19-22 tahun. Masa remaja tidak hanya sekedar mengenai pertambahan usia. Pernyataan ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Bee (1994:253) bahwa masa remaja bukan hanya mengenai batasan usia antara masa kanak-kanak dan dewasa tetapi merupakan periode dimana anak-anak berubah secara fisik, mental, dan emosional menjadi dewasa.

Pencarian dan pembentukan identitas menjadi hal terpenting pada masa remaja, karena identitas kepada nilai tentang siapa diri kita serta pandangan dan penilaian orang lain terhadap seorang individu dewasa dalam masyarakat. Dalam proses pencarian identitas, remaja sering kali mengalami benturan-benturan

dengan rangsangan dari luar sehingga menimbulkan masalah dan konflik. Permasalahan dan konflik yang dialami remaja seringkali menyeret remaja terlibat dalam perilaku-perilaku menyimpang. Graham (1983) membagi faktor-faktor penyebab kelainan perilaku anak dan remaja ke dalam 2 golongan yaitu faktor lingkungan (malnutrisi, kemiskinan di kota-kota besar, gangguan lingkungan, migrasi, faktor sekolah, keluarga yang bercerai berai, gangguan dalam pengasuhan oleh keluarga) dan faktor pribadi (faktor bakat yang mempengaruhi temperamen, cacat tubuh, ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri). Beberapa contoh masalah yang sering dialami remaja adalah kebiasaan merokok, penyalahgunaan narkoba, perilaku seksual, kelainan pola makan, obesitas, depresi dan bunuh diri.

Analisis *framing* adalah teknis analisis teks media yang merupakan pendekatan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana yang berguna untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran tentang realitas yang terdapat dalam teks sebuah media. Model perangkat *framing* Pan dan Kosicki membagi struktur analisis menjadi empat bagian yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

Struktur sintaksis berhubungan dengan cara bagaimana wartawan menyusun peristiwa- pernyataan, opini, kutipan pengamatan peristiwa- kedalam bentuk susunan kisah berita. Struktur sintaksis memiliki perangkat *framing* :

Headline, lead (teras berita), latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup. Struktur skrip melihat bagaimana strategi bercerita atau bertutur yang dipakai oleh dalam mengemas peristiwa. Struktur skrip memfokuskan perangkat *framing* pada kelengkapan berita ; *What* (apa), *When* (kapan), *Who* (siapa), *Where* (dimana), *Why* (mengapa), dan *How* (bagaimana).

Kemudian struktur tematik berhubungan dengan cara wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat, atau hubungan antarkalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur tematik mengamati bagaimana pemahaman diwujudkan ke dalam bentuk yang lebih kecil yaitu sebuah paragraf dalam artikel sebuah teks media. Yang terakhir adalah struktur retorik yang berhubungan dengan cara wartawan menekankan arti tertentu. Struktur retorik melihat pemakaian pilihan kata, idiom, grafik, dan gambar yang dipakai dalam memberikan penekanan pada arti tertentu.

Tahap penelitian ini diawali dengan mengamati struktur sintaksis yakni bagan berita (judul artikel, teras berita, serta kata-kata yang dikutip dalam artikel surat kabar *Les Clés de L'actualité*, dilanjutkan dengan mengamati struktur skrip yaitu kelengkapan berita yang dikenal dengan istilah 5W + 1H (apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana). Kemudian selanjutnya struktur tematik yaitu mengamati isi teks yang terdapat dalam paragraph-paragraf di artikel surat kabar *Les Clés de L'actualité*, dan diakhiri dengan mengamati struktur retorik yang berupa gambar dan foto-foto yang terdapat di artikel surat kabar *Les Clés de L'actualité*. Maka untuk dapat melihat gambaran remaja Prancis yang terdapat dalam artikel surat kabar *Les Clés de L'actualité* digunakanlah teknis analisis *framing* model Pan dan Kosicki dengan empat perangkat analisisnya.